

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISOR PENGEMBANGAN GURU DAN KURIKULUM

*The role of the Madrasah Head in the supervisor of teacher and
curriculum development*

Desi Awari*, Isjoni

Universitas Riau, Indonesia

Corresponding email: desi.awari6416@grad.unri.ac.id

Received: 01 November 2024 **Revised:** 15 May 2025; **Accepted:** 01 June 2025; **Published:** 25 June 2025

To cite this article (APA): Desi Awari, & Isjoni. (2025). Peran Kepala Madrasah dalam supervisor pengembangan guru dan kurikulum. *Firdaus Journal*, 5(1), 93-105. <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol5.1.9.2025>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan guru dan kurikulum. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang luas dalam supervisi dan bimbingan kepada guru melalui kunjungan kelas, observasi pengajaran, serta evaluasi kinerja. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, kepala madrasah membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merancang langkah-langkah peningkatan yang sesuai. Selain itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab memastikan adanya pelatihan berkelanjutan yang mencakup workshop, seminar, dan pelatihan internal yang relevan dengan kebutuhan guru. Dalam pengembangan kurikulum, kepala madrasah berperan dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Pemantauan proses pembelajaran dan evaluasi kurikulum dilakukan melalui observasi hasil belajar siswa serta diskusi dengan guru untuk meningkatkan implementasi kurikulum secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas melalui kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif. Supervisi yang efektif berdampak positif tidak hanya pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada hasil belajar siswa. Di era globalisasi, kepala madrasah harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Supervisi yang strategis dan terstruktur ini merupakan langkah penting dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Supervisi, Pengembangan Guru, Kurikulum, Pendidikan Berkualitas.

Abstract

This study aims to examine the role of the madrasa head in supervising the development of teachers and the curriculum. The madrasa head holds broad responsibilities in supervising and guiding teachers through classroom visits, teaching observations, and performance evaluations. By providing constructive feedback, the madrasa head helps teachers identify their strengths and weaknesses, as well as design appropriate improvement steps. Additionally, the madrasa head is responsible for ensuring ongoing training, which includes workshops, seminars, and internal training that aligns with teachers' needs. In curriculum development, the madrasa head plays a role in designing, implementing, and evaluating a curriculum that is relevant to students' needs and contemporary developments. Monitoring the learning process and evaluating the curriculum is done through observing student learning outcomes and discussions with teachers to continuously improve curriculum implementation. This research employs a qualitative approach with literature review methods. The results show that the role of the madrasa head is crucial in creating a quality educational environment through visionary and collaborative leadership. Effective supervision has a positive impact not only on improving teacher competence but also on student learning outcomes. In the era of globalization, the madrasa head must prepare students with 21st-century skills and integrate technology into the learning process. This strategic and structured supervision is a key step in creating high-quality education capable of meeting the challenges of globalization and modern developments.

Keywords: *Madrasa Head, Supervision, Teacher Development, Curriculum, Quality Education.*

PENGENALAN

Pendidikan menjadi pilar penting dalam membangun bangsa. Kualitasnya ditentukan oleh mutu guru dan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, pengembangan keduanya menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan nasional di Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan sosial, kultural, ekonomi, dan politik. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dengan masyarakat atau pemerintah. Administrator pendidikan harus memahami tujuan pembangunan serta masalah-masalah yang terlibat agar dapat menjalankan peran tersebut dengan efektif.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional. Madrasah dituntut menghasilkan lulusan cerdas intelektual, berakhlak mulia, dan beriman kepada Allah SWT. Mewujudkan tujuan tersebut, madrasah perlu menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan kurikulum sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan juga diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran di madrasah. Kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memainkan peran aktif dalam membantu guru mengembangkan kemampuan mereka. Ini termasuk memberikan bimbingan dalam persiapan mengajar, membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dan menyediakan berbagai sumber serta media belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu memotivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga mereka dapat menghadirkan metode dan teknik pengajaran yang inovatif dan efektif.

Sedangkan kurikulum adalah jantung dari proses pendidikan di madrasah. Kurikulum yang baik haruslah relevan dengan tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu menjawab tantangan zaman. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Ini melibatkan proses penelitian dan penentuan syarat-syarat yang diperlukan untuk kemajuan madrasah, serta pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah juga perlu mengontrol persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran, serta memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tepat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, peran kepala madrasah sangatlah penting. Sebagai pemimpin madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan madrasah, termasuk pengembangan guru dan kurikulum. Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya proses pembelajaran (Sumidjo, 2002). Tugasnya meliputi pengelolaan kurikulum, personil, fasilitas, keuangan, ketatausahaan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Rohiat, 2008). Kepala madrasah harus mampu mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan di sekolah serta mendorong kinerja guru dengan membina hubungan yang kondusif.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah harus mampu membawa lembaganya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta memiliki visi untuk menghadapi perubahan dan masa depan dalam era globalisasi. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan pengelolaan madrasah, baik secara formal kepada atasan maupun informal kepada masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka.

Menurut Gary A. Yukl (2010), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar memahami, setuju, dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kepala Madrasah, sebagai tenaga fungsional guru, bertugas memimpin lembaga pendidikan di mana berlangsung proses belajar-mengajar dan interaksi antara guru dan siswa.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa posisi Kepala Madrasah sangat menentukan arah suatu lembaga pendidikan. Kepala Madrasah berperan sebagai pengatur program-program madrasah dan diharapkan mampu menumbuhkan semangat kerja guru serta membangun budaya madrasah yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepala Madrasah yang sukses adalah individu yang mampu memahami kompleksitas dan keunikan madrasah sebagai organisasi serta melaksanakan peranannya sebagai pemimpin dengan baik (Moh. Zainal Arifin, 2022). Menurut Imron Arifin, tugas kepala madrasah mencakup aspek administratif-manajerial seperti pemeliharaan catatan madrasah, penyusunan laporan, pengembangan anggaran, administrasi personalia, disiplin siswa, penjadwalan dan evaluasi kegiatan, serta pengelolaan kebutuhan dan peralatan.

E. Mulyasa (2013) menambahkan bahwa kepala madrasah harus menjalankan perannya melalui tujuh fungsi utama: sebagai edukator yang meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagai manajer yang memberdayakan tenaga kependidikan, sebagai administrator yang meningkatkan disiplin kerja, sebagai supervisor yang membantu guru dalam tugas sehari-hari, sebagai leader yang memiliki karakter dan keahlian khusus, sebagai inovator yang menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan dan mengembangkan pembelajaran inovatif, serta sebagai motivator yang mendorong tenaga kependidikan melalui strategi motivasi yang tepat.

Di antara semua peran tersebut, peran sebagai supervisor dianggap sangat penting karena melalui supervisi, kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru, mendorong kreativitas dalam pengelolaan madrasah, serta menjadi teladan dan sumber motivasi bagi seluruh staf dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki tugas utama membantu guru merencanakan dan melaksanakan program supervisi akademik serta menindaklanjuti hasilnya. Tugas-tugas supervisi antara lain merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi dengan pendekatan yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam pendidikan, supervisor bertugas sebagai pengawas utama dan penanggung jawab tertinggi. Seorang supervisor perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang pekerjaan yang diawasinya, memahami rencana dan program lembaga, serta memiliki keterampilan praktis dalam teknik pengawasan. Mereka juga harus jujur, tegas, konsisten, ramah, rendah hati, dan memiliki kemauan kuat untuk mencapai tujuan program.

Sergiovanni mendefinisikan supervisi Kepala Madrasah sebagai usaha untuk mendorong, mengoordinasi, menstimulasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, baik secara individual maupun kelompok, agar lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pembelajaran. Boardman et al. menambahkan bahwa supervisi Kepala Madrasah juga bertujuan untuk membantu guru memahami dan melaksanakan tugas pengajaran dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat membimbing pertumbuhan siswa dan berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Tasnim, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut, beberapa aspek penting dari supervisi Kepala Madrasah meliputi: memberikan bantuan dan layanan kepada guru, pengembangan kualitas dan profesionalisme guru, memotivasi guru, serta menstimulasi dan menyeleksi pertumbuhan jabatan guru. Aspek-aspek ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan pendekatan supervisi, serta kinerja akuntabilitas yang tinggi dari supervisor. Tujuannya adalah agar supervisi dapat menjadi layanan profesional yang meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar siswa.

Supervisi bukanlah ajang untuk menghakimi kesalahan atau kekurangan guru, melainkan sebuah upaya untuk memberikan peluang bagi seluruh warga madrasah untuk meningkatkan kualitas diri, mengekspresikan, dan mengembangkan potensi diri. Supervisi dilakukan dalam rangka membangun, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, yang menjadi tujuan bersama para pemangku kepentingan.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi Kepala Madrasah adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan tujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam hal penampilan mengajar. Supervisi ini didasarkan pada observasi dan analisis data yang teliti dan objektif, yang kemudian digunakan sebagai panduan untuk memperbaiki perilaku mengajar guru.

Supervisi Kepala Madrasah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan pembinaan yang bersifat profesional. Sahertian dan Mataheru menjelaskan bahwa tujuan supervisi pengajaran mencakup berbagai aspek, antara lain: membantu guru memahami dengan jelas tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar, memanfaatkan sumber belajar, memenuhi kebutuhan belajar siswa, menggunakan alat, metode, dan model pengajaran yang efektif, serta menilai kemajuan siswa dan kinerja guru sendiri. Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi guru, membina suasana kerja yang menyenangkan, membantu guru beradaptasi dengan masyarakat, dan memastikan guru dapat sepenuhnya fokus membantu siswa belajar (Juana, 2023).

Ketercapaian tujuan supervisi dianggap sebagai langkah awal dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang merupakan fokus supervisi menjadi upaya utama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Secara umum, tujuan supervisi adalah membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran. Dengan demikian, supervisi berfungsi untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar di madrasah, sehingga tujuan madrasah dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Sasaran supervisi Kepala Madrasah adalah memastikan situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Olivia, yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, menyebutkan tiga domain utama dalam supervisi pendidikan: perbaikan proses pembelajaran, pembinaan dan pengembangan kurikulum, serta pengembangan sumber daya guru.

Pertama, Memperbaiki Proses Pembelajaran. Fokus ini mengacu pada peningkatan kualitas kegiatan belajar yang dipandu oleh guru. Supervisor berperan dalam mendorong dan membimbing guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan mengajar yang baik, dan mampu memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa.

Kedua, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari proses pembelajaran. Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia harus diantisipasi oleh guru. Supervisor perlu memberikan bimbingan agar guru dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Ketiga, Pengembangan Sumber Daya Guru. Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan perlu mendapatkan bantuan dari supervisor untuk mengembangkan potensi mereka. Pengembangan ini bisa dilakukan melalui pelatihan, penataran, dan program-program lain yang mendukung peningkatan kualitas guru.

Keempat, Mutu Pendidikan. Mutu Pendidikan juga menjadi perhatian dalam supervisi. Mutu diartikan sebagai sejauh mana produk atau layanan memenuhi harapan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, mutu yang baik berarti semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan dan menimbulkan kepuasan.

Kelima, Karakteristik Mutu Pendidikan. Karakteristik mutu pendidikan mencakup profesionalisme, sikap dan perilaku yang baik, aksesibilitas dan fleksibilitas, keandalan, kemampuan pemulihan dari kesalahan, serta reputasi dan kredibilitas institusi pendidikan.

Dan terakhir, Standar Mutu Pendidikan. Standar mutu pendidikan memerlukan standardisasi yang menunjukkan kualitas layanan atau produk sesuai spesifikasi dan memenuhi harapan klien. Pendidikan yang bermutu baik melibatkan guru dan administrator yang handal, kurikulum yang luas, filosofi yang optimis, suasana belajar yang baik, sistem penilaian yang berkelanjutan, dan dukungan masyarakat yang tinggi.

Secara keseluruhan, tujuan supervisi Kepala Madrasah adalah untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pengembangan profesional guru, yang pada akhirnya akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan guru dan kurikulum memegang peran sentral dalam dinamika pendidikan yang terus berubah. Di era

globalisasi yang berubah dengan cepat, tuntutan akan kualitas pendidikan yang semakin tinggi, dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di madrasah berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kepala madrasah tidak hanya mengelola perkembangan kurikulum yang terus berubah, tetapi juga memastikan bahwa guru-guru di bawah kepemimpinannya mampu memahami dan menerapkan kurikulum baru secara efektif. Mereka juga harus memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, mendukung guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran, dan memastikan pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat. Selain itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab atas akuntabilitas pendidikan madrasah, memastikan bahwa lembaga yang dipimpinnya memberikan laporan yang baik tentang pencapaian tujuan pendidikan.

Melalui perencanaan, organisasi kegiatan pengembangan guru, memberikan bimbingan, serta mengevaluasi kinerja guru, kepala madrasah membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi bagi guru dan siswa. Dengan melakukan semua ini, kepala madrasah tidak hanya memastikan keberhasilan institusi dalam mencapai visi pendidikan yang berkualitas, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.

Adapun supervisi adalah kegiatan untuk menentukan syarat-syarat penting yang dibutuhkan agar tujuan pendidikan tercapai. Kepala madrasah perlu meneliti dan menentukan apa yang diperlukan untuk memajukan sekolah. Mereka juga harus bisa memanfaatkan potensi guru dan anggota kelompok dengan baik tanpa bersikap otoriter. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga pada kemampuan kepala madrasah dalam memimpin dan melakukan supervisi dengan efektif (Mardiana, 2018).

Dalam menjalankan peran supervisornya, kepala madrasah menghadapi berbagai tantangan. Ini termasuk kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru, hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, kepala madrasah dapat mengatasi tantangan ini. Beberapa solusi yang dapat diterapkan termasuk menyediakan pelatihan dan workshop untuk guru, melakukan observasi kelas secara rutin, dan mengadakan diskusi serta evaluasi berkala untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan di madrasah sangat bergantung pada peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi terhadap pengembangan guru dan kurikulum. Dengan menjalankan peran ini secara efektif, kepala madrasah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran di madrasah berlangsung dengan baik, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan guru dan kurikulum menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan guru dan kurikulum, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *Library research* (penelitian kepustakaan), Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

PERBINCANGAN

Hasil penilitian ini menunjukkan:

Implikasi

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Supervisi kepala madrasah merupakan aktivitas penting yang berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah. Supervisi ini melibatkan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan supervisi, perencanaan menjadi langkah awal yang krusial. Kepala madrasah harus menetapkan tujuan supervisi yang jelas, seperti meningkatkan kualitas pengajaran, mendukung pengembangan profesional guru, dan memastikan bahwa pembelajaran memenuhi standar kurikulum. Selain itu, kepala madrasah perlu mengidentifikasi area yang perlu disupervisi, termasuk aspek administrasi, proses pembelajaran, dan penilaian. Selanjutnya, rencana supervisi harus disusun dengan rinci, mencakup jadwal supervisi, metode yang akan digunakan, serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Setelah observasi, kepala madrasah melakukan wawancara atau diskusi dengan guru untuk memberikan umpan balik mengenai apa yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Supervisi juga mencakup pemantauan administrasi pendidikan, seperti penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pencatatan kehadiran, dan pengelolaan penilaian siswa.

Setelah pelaksanaan supervisi, kepala madrasah mengevaluasi kinerja guru berdasarkan hasil observasi dan diskusi. Evaluasi ini tidak hanya berdasarkan hasil observasi, tetapi juga melibatkan hasil belajar siswa serta kepuasan siswa dan orang tua. Umpan balik yang konstruktif diberikan kepada guru, mencakup apresiasi terhadap hal-hal yang dilakukan dengan baik dan saran untuk perbaikan di area yang membutuhkan peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala madrasah dapat merekomendasikan pelatihan atau pengembangan profesional untuk guru guna meningkatkan kompetensi mereka.

Tindak lanjut merupakan langkah penting setelah supervisi. Kepala madrasah harus memastikan bahwa guru melakukan perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan. Monitoring berkelanjutan dilakukan untuk memastikan implementasi perbaikan tersebut. Jika diperlukan, kepala madrasah memberikan pembinaan intensif bagi guru-guru yang membutuhkan dukungan lebih dalam meningkatkan kinerjanya.

Supervisi yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di madrasah. Dengan supervisi yang baik, kualitas pembelajaran di madrasah dapat meningkat. Guru yang mendapatkan umpan balik konstruktif cenderung memperbaiki metode pengajaran mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, supervisi juga membantu memastikan bahwa semua aspek pendidikan di madrasah memenuhi standar yang ditetapkan, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah merupakan salah satu langkah strategis untuk memastikan bahwa proses pendidikan di madrasah berjalan optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengembangan Guru

Peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan guru mencakup serangkaian tanggung jawab kunci yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Pertama-tama, sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam merancang, mengelola, dan memimpin kegiatan supervisi. Hal ini meliputi penetapan visi dan strategi supervisi, serta pengorganisasian kegiatan dan pembagian tugas di dalam tim supervisi (Hartati, 2022).

Kepala madrasah juga berperan dalam membantu guru menggunakan berbagai sumber dan media belajar, seperti buku, video, dan simulasi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka memberikan bimbingan dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang efektif, seperti metode diskusi dan penalaran aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Selain itu, kepala madrasah membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang memberikan umpan balik untuk perbaikan kualitas pengajaran (Permatasari, 2019).

Selanjutnya, kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru dalam membiasakan siswa untuk belajar mandiri, yang penting untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Mereka juga membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengurangi gangguan, dan memperbaiki situasi belajar mengajar. Dalam mengembangkan jiwa kompetitif siswa, kepala madrasah membantu guru meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa. Selain itu, mereka juga membantu guru mengembangkan rasa percaya diri dan mutu pergaulan siswa, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka.

Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru-guru di madrasah terus mengalami pengembangan profesional yang berkelanjutan. Ini bisa mencakup penyediaan pelatihan, workshop, atau seminar yang relevan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan mengembangkan kurikulum. Sebagai bagian dari proses supervisi, kepala madrasah juga harus mampu secara teratur melakukan monitoring terhadap kinerja guru. Ini meliputi pengamatan langsung di dalam kelas, pengumpulan data hasil belajar siswa, serta analisis terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Jannah, 2021).

Selain itu, memberikan feedback konstruktif kepada guru setelah evaluasi kinerja adalah hal yang penting. Feedback ini tidak hanya fokus pada aspek kelemahan, tetapi juga mengidentifikasi kekuatan dan memberikan bimbingan untuk perbaikan yang berkelanjutan dalam praktik pengajaran. Pentingnya membangun budaya kerja kolaboratif di madrasah juga tidak bisa diabaikan. Kepala madrasah harus menggalang komunikasi terbuka dan saling mendukung antara semua pihak terkait, termasuk pengawas dan guru, untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Terakhir, supervisi yang efektif harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan madrasah. Kepala madrasah harus memastikan bahwa kegiatan supervisi tidak

hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan kurikuler dan pendidikan karakter di madrasah. Secara keseluruhan, peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan guru menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal di madrasah, dengan fokus pada pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Jadi, peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan guru sangat strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin instruksional, kepala madrasah bertanggung jawab untuk memastikan kualitas pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Kepala madrasah juga berfungsi sebagai fasilitator pengembangan profesional dengan menyediakan peluang pelatihan dan akses sumber daya yang diperlukan. Sebagai motivator dan pembina, kepala madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung agar guru tetap termotivasi dan terus berkembang. Selain itu, kepala madrasah berperan sebagai evaluator kinerja guru, penghubung dengan pihak eksternal, pengelola sumber daya, dan inovator yang mendorong penggunaan metode serta teknologi terbaru dalam pembelajaran. Melalui pelaksanaan peran ini secara efektif, kepala madrasah dapat memastikan pengembangan profesional guru yang berdampak positif pada kualitas pendidikan di madrasah.

3. Analisis Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Pengembangan Kurikulum

Sedangkan dalam pengembangan kurikulum, kepala madrasah memiliki tanggung jawab meneliti dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan madrasah. Mereka harus mampu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Selain itu, kepala madrasah berperan dalam mengontrol persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk menilai kualitas kurikulum yang digunakan.

Kepala madrasah juga berperan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Mereka harus mampu menghadapi hambatan yang mungkin timbul dalam proses ini, seperti kesulitan dalam mengatasi siswa yang sulit belajar. Dengan demikian, peran kepala madrasah sangat krusial dalam memastikan bahwa guru dan kurikulum berkembang dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Janah, 2013).

Peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan kurikulum memiliki dampak yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Secara utama, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengawal seluruh proses perancangan dan penyusunan kurikulum. Mereka tidak hanya merancang kebijakan kurikulum, tetapi juga menentukan struktur serta komponen yang akan disertakan, dengan memperhatikan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai lokal yang relevan (Bisri, 2020).

Selanjutnya, implementasi kurikulum menjadi fokus penting bagi kepala madrasah. Mereka harus memastikan bahwa rencana kurikuler yang telah dirancang dapat dijalankan secara efektif di seluruh tingkat madrasah. Ini melibatkan koordinasi yang intensif dengan guru-guru dan staf administrasi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan.

Dalam aspek supervisi terhadap proses pembelajaran, kepala madrasah berperan sebagai pengawas utama. Mereka melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, mengevaluasi penggunaan materi ajar, dan melakukan penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini membantu mereka untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan.

Kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam menyusun instrumen evaluasi dan penilaian yang relevan dengan kurikulum yang ada. Mereka merancang tes dan tugas yang dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru-guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam konteks inovasi, kepala madrasah mendorong pengembangan kurikulum dengan mengadopsi pendekatan baru dalam pengajaran, memperkenalkan program-program pendidikan tambahan, atau mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menjaga agar kurikulum tetap relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa.

Terakhir, evaluasi dan peningkatan berkelanjutan menjadi fokus penting bagi kepala madrasah. Mereka terus menerus melakukan analisis terhadap efektivitas kurikulum yang ada, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan kurikulum tidak hanya mengarah pada pemenuhan standar pendidikan nasional, tetapi juga pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan yang menjadi identitas madrasah. Melalui kepemimpinan yang efektif dalam supervisi kurikulum, kepala madrasah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan kecerdasan siswa secara holistik.

4. Keterkaitan antara Supervisi, Pengembangan Guru dan Kurikulum

Keterkaitan antara supervisi, pengembangan guru, dan kurikulum memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap institusi pendidikan. Supervisi, yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan, merupakan proses pengawasan dan bimbingan terhadap guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Dalam konteks pengembangan guru, supervisi memberikan kesempatan bagi guru untuk menerima umpan balik konstruktif tentang praktik pengajaran mereka. Umpan balik ini membantu guru mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam metode pengajaran mereka, serta area mana yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Supervisi juga mencakup penyediaan pelatihan, workshop, atau pengembangan profesional lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok guru.

Di sisi lain, supervisi juga memastikan implementasi kurikulum yang telah dirancang di sekolah. Kepala sekolah atau pengawas secara langsung mengawasi bagaimana kurikulum diterapkan dalam proses pembelajaran. Mereka mengevaluasi penggunaan materi ajar, metode pengajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat menilai sejauh mana kurikulum dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau perlu penyesuaian, supervisi memberikan kesempatan untuk melakukan perubahan yang diperlukan agar kurikulum dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Keterkaitan antara pengembangan guru dan pengembangan kurikulum sangat erat karena keduanya saling mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan guru melalui supervisi dan pelatihan membuat mereka lebih mampu mengimplementasikan kurikulum yang ada dengan baik. Sebaliknya,

kurikulum yang baik dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam pendidikan, sehingga mendukung guru dalam mengajar dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan juga memberikan ruang bagi guru untuk terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian, supervisi bukan hanya sekadar pengawasan, tetapi juga sebagai penghubung yang vital antara pengembangan guru dan implementasi kurikulum yang berhasil. Melalui supervisi yang komprehensif, kepala sekolah atau pimpinan memastikan bahwa guru-guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Selain itu, kurikulum yang didukung oleh supervisi yang baik membantu memastikan bahwa pengajaran di sekolah tidak hanya terstruktur dengan baik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, terdapat berbagai faktor yang berperan sebagai penghambat maupun pendukung. Memahami kedua jenis faktor ini sangat penting agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat antara lain adalah kurangnya kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala madrasah. Tidak semua kepala madrasah memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan supervisi, yang mungkin disebabkan oleh minimnya pelatihan atau pengalaman dalam bidang ini. Akibatnya, kepala madrasah bisa kesulitan memberikan bimbingan yang efektif atau mengevaluasi kinerja guru secara objektif. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan, mengingat kepala madrasah sering kali dibebani dengan banyak tanggung jawab administratif dan manajerial. Kondisi ini membuat alokasi waktu untuk supervisi menjadi tidak memadai, sehingga supervisi yang dilakukan cenderung tidak efektif. Ketersediaan sumber daya yang terbatas, seperti kurangnya buku referensi, bahan ajar, dan teknologi pendidikan, juga menghambat pelaksanaan supervisi yang optimal. Ketidacukupan fasilitas pendukung ini dapat memengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam memberikan rekomendasi perbaikan yang berbasis bukti. Di sisi lain, resistensi dari guru juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Beberapa guru mungkin merasa terancam atau tidak nyaman dengan proses supervisi, melihatnya sebagai bentuk pengawasan yang menekan daripada alat pembinaan. Sikap defensif atau resistensi ini bisa mengurangi efektivitas supervisi karena guru tidak terbuka terhadap umpan balik dan perubahan. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak lain, seperti pemerintah, komite madrasah, atau orang tua, juga menjadi hambatan besar. Jika dukungan ini minim, misalnya dalam bentuk anggaran atau kebijakan yang mendukung kegiatan supervisi, maka kepala madrasah akan kesulitan menjalankan tugasnya secara optimal.

Namun, di sisi lain, terdapat juga faktor-faktor pendukung yang bisa mendorong keberhasilan supervisi. Kompetensi dan kepemimpinan kepala madrasah yang tinggi dalam bidang supervisi menjadi salah satu faktor utama. Kepala madrasah yang efektif mampu memberikan arahan yang jelas, membimbing guru dengan baik, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Dukungan dari guru juga sangat penting. Guru yang memiliki sikap positif, terbuka terhadap umpan balik, dan bersedia untuk terus belajar akan sangat mendukung keberhasilan supervisi. Guru yang proaktif dalam menerima supervisi

dan menerapkan rekomendasi yang diberikan akan lebih mudah meningkatkan kinerjanya. Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti fasilitas, teknologi, dan bahan ajar, juga sangat membantu pelaksanaan supervisi. Dengan dukungan sumber daya ini, kepala madrasah dapat memberikan contoh konkret dan rekomendasi yang berbasis pada praktik terbaik. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang rutin bagi kepala madrasah mengenai teknik supervisi yang efektif serta perkembangan terbaru dalam pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugas supervisi. Pelatihan bagi guru pun penting untuk membantu mereka lebih siap menerima dan memanfaatkan hasil supervisi. Dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai dari pemerintah atau lembaga terkait juga menjadi pendukung utama dalam menunjang pelaksanaan supervisi. Kebijakan yang mendukung serta alokasi anggaran yang cukup memungkinkan kepala madrasah melaksanakan program supervisi secara lebih terstruktur dan sistematis. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pengawas pendidikan, lembaga pelatihan, dan organisasi pendidikan lainnya, juga dapat memperkuat pelaksanaan supervisi. Pihak eksternal ini dapat memberikan perspektif baru, pelatihan, dan sumber daya tambahan yang membantu meningkatkan efektivitas supervisi.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah sangat memengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor penghambat serta memaksimalkan faktor-faktor pendukung, kepala madrasah dapat melaksanakan supervisi secara lebih efektif dan mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

Peran kepala madrasah dalam supervisi pengembangan guru dan kurikulum sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Sebagai pemimpin utama, mereka tidak hanya merancang dan mengelola proses supervisi, tetapi juga memastikan bahwa guru-guru mengalami pengembangan profesional yang berkelanjutan. Supervisi yang efektif memberikan kesempatan bagi guru untuk menerima umpan balik yang konstruktif, membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta memperbaiki praktik mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab atas implementasi kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan lokal. Mereka harus mengawasi dengan ketat bagaimana kurikulum diterapkan dalam proses pembelajaran, mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, dan memastikan bahwa setiap guru dapat menjalankan kurikulum dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Dengan meningkatkan investasi dalam pelatihan guru, mendorong inovasi dalam pengembangan kurikulum, serta melaksanakan supervisi yang berfokus pada pemberian umpan balik yang konstruktif, kepala madrasah dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Hal ini tidak hanya akan memastikan bahwa guru-guru terus berkembang profesional, tetapi juga bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar nasional dan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi dalam konteks madrasah.

RUJUKAN

- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah*, 1(1), 51-64.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13422-13433.
- Janah, R. (2013). *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim .
- Jannah, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1).
- Juana, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MAN 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Literasiologi*, 9(3).
- Mardiana, N. (2018). *Skripsi Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MAN 1 Lampung Tengah*. Bandar Lampung : UIN Raden Intan.
- Moh. Zainal Arifin, N. ' . (2022). Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang). *Intelegensia*, 10(1), 1-13.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, Z. I. (2019). *Skripsi Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung .
- Rohiat. (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama .
- Sumidjo, W. (2002). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III.
- Tasnim, M. S. (2021). Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 159-166.